

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Fatihudin, 2020) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif yaitu mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan data sekunder. Dengan kata lain, desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi (X1) dan disiplin (X2) terhadap Kinerja (Y). Objek penelitian ini adalah Motivasi, Disiplin dan kinerja. Subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di General Public Logistic (Gpl) Express Surabaya.

B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Setelah variabel penelitian diidentifikasi, maka variabel tersebut harus diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel adalah penjelasan dan pengertian dari masing-masing variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Berikut variabel yang di gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
Motivasi (X1) (Ms. Low, 2010)	Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu,serta mempertahankan semangat dan komitmen dalam melaksanakan pekerjaan pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Keamanan Kerja 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Harga Diri 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri
Disiplin (X2) (Sinungan, 2003:97)	Disiplin kerja karyawan sangat penting bagi suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Disiplin kerja terkait erat dengan kegiatan manajemen yang berhubungan dengan standar kerja yang harus dicapai oleh suatu organisasi dalam menjalankan tujuannya secara efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi 2. Sikap dan Perilaku 3. Tanggung Jawab
Kinerja (Y) (Mangkunegara, 2014)	Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kerja sama 4. Tanggung Jawab

C. Populasi dan Teknis Sampling

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, (Fatihudin, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan General Public Logistic (Gpl) Express Surabaya yang berjumlah 37 karyawan yang diantaranya ada yang tetap dan tidak tetap.

Sampel adalah Sebagian dari populasi, menurut Fatihudin, (2020). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2019:85), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Objek/Subjek dan Waktu Penelitian

1. Objek/Subjek

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu pengaruh kompensasi finansial dan penghargaan terhadap kinerja karyawan General Public Logistic (GPL) Express Surabaya. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini General Public Logistic (GPL) Express Surabaya. Lokasi perusahaan berada di JL. Tambak Wedi Baru No.5a, Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dengan jangka waktu kurang lebih 12 bulan di General Public Logistic (GPL) Express Surabaya. Lokasi perusahaan berada di JL. Tambak Wedi Baru No.5a, Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur.

E. Metode dan Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang menggunakan data berupa sampel tertentu kemudian diolah dan di analisa untuk mengambil keputusan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik, (Fatihudin, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan atau menggambarkan saja suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena, (Fatihudin, 2020)

Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada, untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap obyek penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti bila akan mengadakan penelitian, (Fatihudin, 2020). Tahapan yang dimaksud ialah pengumpulan data, informasi, keterangan dari responden yang akan diolah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Pengukuran variabel kinerja pada suatu perusahaan digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Pengukuran yang tepat adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan skala lima titik, (Sekaran, 2017). Berikut skala likert dengan lima alternatif jawaban :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Peneliti 2024

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga mendapatkan dan menerima jawaban atas rumusan masalah dan mampu membuktikan hipotesis.

1. Uji Instrumen

Untuk dapat memastikan kelayakan instrumen pada kuesioner maka perlu melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui instrument yang digunakan valid dan reabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dari perhitungan korelasi akan didapat sebuah koefisiensi korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas sebuah item dan untuk menentukan apakah suatu mitem layak digunakan atau tidak. Untuk menentukan kelayakan sebuah item, dapat melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dalam taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid apabila berkorelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat nilai kritis r_{tabel} maka hasilnya dianggap valid dan jika sebaliknya nilai korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dianggap tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang mempunyai indikator dari variable atau konstruk. Sebuah kuesioner akan dinyatakan realibel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah konstruk atau variabel dikatakan realibel apabila memberikan nilai Cronbach alpa $> 0,06$. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka bisa disimpulkan instrument yang digunakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak. Untuk mengetahui penyebaran data dikatakan normal, maka bisa dilakukan dengan uji metode kolmogrov Smirnov dengan menggunakan program SPSS 29. Cara untuk mendeteksi apakah sebuah distribusi data dikatakan normal yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka menunjukkan distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka menunjukkan tidak normal

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan terdapatnya hubungan interkorelasi atau kolinearitas antar variabel-variabel bebas

pada suatu model regresi. Dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2022).

c. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai residualnya bersifat tetap maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Metode uji akan dilakukan dengan uji glejser. Berikut ini dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terjadi gejala heteroskedastitas pada model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulan yang didapatkan adalah terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan terdapatnya perubahan dari variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini

Motivasi (X1) dan Disiplin (X2) berperan sebagai variabel bebas dan Kinerja (Y) berperan sebagai variabel terikat, sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = adalah variabel dependen (Kinerja) a = adalah konstanta

b1 = adalah koefisien regresi variabel independen pertama (Motivasi)

b2 = adalah koefisien regresi variabel independen kedua (Disiplin)

X1 = adalah variabel independen pertama (Motivasi)

X2 = adalah variabel independen (Disiplin)

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan nilai signifikan:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada saat menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Juga sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Koefisien determinasi R^2 merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Apabila hasil uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, begitu sebaliknya.